

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara terstruktur dan sistematis. Menurut Arikunto (2013, hlm.90) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra (2021, hlm.46) desain penelitian adalah pengaturan kondisi untuk pengumpulan dan analisis data yang bertujuan menggabungkan relevansi antara tujuan penelitian terhadap prosedur yang lebih sederhana.

Desain penelitian dapat memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan hal tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terkait dengan iklim organisasi terhadap disiplin kerja pegawai di BKPSDM Kabupaten Bandung.

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm.7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kuantitatif proses penelitiannya dilalui dengan pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terkait variabel X (iklim

organisasi dan variabel Y (disiplin kerja) melalui serangkaian perhitungan statistika.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (dalam Marinda S. Sofiyana, dkk., 2022, hlm.35) metode penelitian adalah metode ilmiah pengumpulan data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan informasi, teori, dan pemahaman, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam keberadaan manusia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm.59) metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran-gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, kualitas, dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Marinda S. Sofiyana, dkk., 2022, hlm.38). Diharapkan dengan penggunaan metode deskriptif dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan spesifik mengenai kondisi aktual terkait dengan iklim organisasi dan disiplin kerja di BKPSDM Kabupaten Bandung.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Menurut Sumarto (2003, hlm.17) partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Dapat diketahui bahwa partisipan adalah semua pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Adapun partisipan dalam penelitian adalah Pegawai Negeri Sipil di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung, Jl. Raya Soreang KM.17 Soreang 40911 Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm.80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan.

Karena penelitian ini menyangkut pengaruh iklim organisasi terhadap disiplin kerja pegawai di BKPSDM Kabupaten Bandung, maka populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai ASN di BKPSDM Kabupaten Bandung yang berjumlah 34 orang.

**Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah PNS (Pegawai Negeri Sipil)**

Bidang/Subbagian	Jumlah Pegawai
Subbagian Umum dan Kepegawaian	5
Subbagian Keuangan	6
Bidang Pendidikan dan Pelatihan ASN	5
Bidang Penilaian Kinerja dan Pengembangan ASN	5
Bidang Mutasi dan Promosi ASN	7
Bidang Pengadaan, Pemberhentian, dan Informasi Kepegawaian ASN	6
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>

*Sumber: Bidang PPIK BKPSDM Kabupaten Bandung*

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm.81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel itu harus representatif

dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan dalam sampel yang diambil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm.142) menjelaskan *total sampling* adalah teknik penemuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sebaiknya dilakukan dengan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai responden pemberi informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu pegawai BKPSDM yang berjumlah 34 orang.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data kuantitatif dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017, hlm.148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penggunaan instrumen penelitian yaitu alat untuk mencari seluruh informasi mengenai suatu masalah yang akan diteliti berupa fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pengukuran yang akurat dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm.93) skala likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen angker yang dibagikan secara langsung maupun online oleh peneliti kepada setiap responden di lembaga dengan memberikan skor mulai dari Selalu (skor 4) sampai dengan Tidak Pernah (skor 1).

Berikut tabel kriteria pengskoran alternatif jawaban:

**Tabel 3.2 Skala Pengukuran Variabel X dan Y**

Alternatif Jawaban		
Variabel X	Variabel Y	Skor
Selalu (SL)	Selalu (SL)	4
Sering (SR)	Sering (SR)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

### 3.4.1 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dimensi dan indikator variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Disiplin Kerja). Adapun tabel kisi-kisi instrumen penelitian kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penelitian Variabel X (Iklim Organisasi)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
<b>Iklim Organisasi (X)</b> Steve Kelneer (Indrasari, dkk., 2018, hlm.105)	<i>Flexibility</i> <i>Conformity</i> (Fleksibilitas Kesesuaian)	Keleluasaan	Pegawai mendapatkan kebebasan berpendapat dari atasan serta mampu membuat dan menerima segala ide dengan baik.	1,2,3
		Kesesuaian terhadap aturan dan kebijakan	Pegawai memahami terhadap aturan yang ditetapkan organisasi,	4,5

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
			kebijakan dan prosedur yang ada	
	<i>Responsibility</i> (Tanggung jawab)	Pengambilan keputusan	Pegawai mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat	6
		Pelaksanaan tugas	Pegawai bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sesuai dengan pengalaman, latar belakang pendidikan, wewenangnya	7,8,9,10
	<i>Standards</i> (Standar)	Pencapaian tujuan kerja	Standar kerja mendukung pencapaian tujuan kerja, dan hasil kerja sesuai dengan standar kerja	11,12
	<i>Reward</i> (Imbalan)	Penghargaan	Pegawai mendapatkan reward dari atasan berupa pujian dan dari	13,14,15, 16

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
			lembaga berupa gaji, bonus, serta tunjangan	
		Sanksi	Pemberian sanksi sesuai dengan kesalahan kerja	17,18
	<i>Clarity</i> (Kejelasan)	Kejelasan tupoksi	Persepsi pegawai terhadap kejelasan dan pemahaman tupoksi lembaga	19,20
		Kejelasan visi dan misi	Perasaan pegawai terhadap kejelasan visi dan misi lembaga	21
		Kejelasan tanggung jawab dan wewenang pegawai	Perasaan pegawai terhadap kejelasan tanggung jawab dan wewenang pegawai	22
	<i>Team Commitment</i> (Komitmen)	Hubungan kerja	Pegawai memiliki hubungan kerja	23,24

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
	Tim)		yang harmonis baik dengan atasan maupun rekan kerja	
		Dukungan dan bantuan	Persepsi pegawai terhadap dukungan dan bantuan dari rekan kerja atau teman sejawat dalam menyelesaikan masalah	25
		Efektivitas komunikasi	Efektivitas komunikasi pegawai baik dengan atasan maupun rekan kerja dalam pekerjaan	26,27
		Lingkungan sosial	Persepsi pegawai terhadap kondisi lingkungan kerja bersama rekan kerja	28

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penelitian Variabel Y (Disiplin Kerja)

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
<b>Disiplin Kerja (Y)</b> Singodimejo (Edy Sutrisno, 2016, hlm.94)	Taat terhadap aturan waktu	Frekuensi Kehadiran	Ketepatan pegawai terhadap jam masuk kerja, jam istirahat, pulang kerja, dan kehadiran di tempat kerja	1,2,3,4
	Taat terhadap peraturan organisasi	Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku	Pegawai mengisi absensi kehadiran saat masuk dan pulang kerja, serta memberitahukan saat tidak masuk kerja	5,6
		Penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan	Pegawai berpakaian sesuai dengan ketentuan, serta menggunakan atribut saat di lingkungan lembaga, dan mendapatkan sanksi saat tidak mematuhi	7,8,9

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
			peraturan	
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	Ketaatan pada standar kerja	Pegawai mengerjakan pekerjaan sesuai tupoksi dan tanggung jawabnya, serta menaati semua prosedur kerja yang telah ditentukan	10,11,12
		Tingkat Kewaspadaan	Pegawai selalu penuh perhitungan dan teliti dalam melaksanakan tanggung jawabnya	13,14
		Melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya	Pegawai menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, tidak menunda pekerjaan, dan membuat laporan kerja harian	15,16,17
		Bertingkah	Pegawai	18,19

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
		laku dalam pekerjaan	memiliki etika dalam bekerja seperti merapikan dan merawat fasilitas kantor berupa peralatan kerja	
	Taat terhadap peraturan lainnya	Norma yang berlaku	Pegawai menaati dan menghormati segala peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku di lembaga, serta menerima hukuman apabila pegawai melanggar peraturan yang berlaku	20,21,22

### 3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, dibutuhkan alat pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan untuk membahas permasalahan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017, hlm.224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mengumpulkan data. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017, hlm.142) kuesioner atau juga yang dikenal sebagai angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dapat diketahui bahwa kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden menggunakan rangkaian pertanyaan. Salah satu bentuk kuesioner yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ini berbentuk pilihan ganda yang mengarahkan responden untuk menjawab dengan memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yang tertulis di dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan bentuk kuesioner tertutup sebagai teknik pengumpulan data utama dengan membagikan kuesioner secara langsung oleh peneliti kepada responden.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, peneliti menguraikan langkah-langkah penelitian sebagai bentuk nyata dari desain penelitian yang akan digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data agar dapat memecahkan rumusan masalah penelitian yang telah dibuat dan membuktikan hasil hipotesis. Berikut prosedur penelitian yang menjadi tahapan dalam penyusunan yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Mencari Masalah. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian, pengamatan dan menentukan masalah yang berkaitan dengan garapan keilmuan administrasi pendidikan yang nantinya akan menjadi fokus topik penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bidang garapan perilaku organisasi dan manajemen sumber daya manusia dengan fokus terkait iklim organisasi terhadap disiplin kerja pegawai di suatu lembaga.
2. Melakukan Studi Pendahuluan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan studi (pengkajian) secara spesifik mengenai masalah bidang garapan terhadap fokus penelitian yang akan diteliti dengan tujuan mengkonfirmasi

permasalahan tersebut yang ada di lokasi penelitian serta meminta data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga peneliti menemukan fenomena awal yang terjadi di lokasi penelitian yaitu terkait iklim organisasi terhadap disiplin kerja pegawai.

3. Merumuskan Masalah, peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebanyak 3 (tiga) rumusan masalah.
4. Menyusun Variabel. Dalam tahap ini, peneliti memperoleh variabel yang menjadi fokus penelitian untuk diteliti yaitu iklim organisasi (variabel x) dan disiplin kerja (variabel y).
5. Menyusun Latar Belakang, peneliti menyusun latar belakang penelitian sebagai dasar penelitian atau menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
6. Melakukan Studi Kepustakaan, yaitu peneliti mencari teori-teori yang menjadi fokus dalam pembahasan dari variabel x dan variabel y sebagai sumber data.
7. Menentukan Metode Penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam menyusun penelitian.
8. Menyusun Instrumen Penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang di dalamnya terdapat beberapa pernyataan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Kemudian, kuesioner tersebut nantinya akan disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian untuk mendapatkan data dan dilakukan analisis agar menjadi sebuah pembahasan dalam penyusunan skripsi peneliti.
9. Uji Instrumen. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji instrumen sebelum menyebarkan kuesionernya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui layak/tidaknya instrumen penelitian dapat digunakan. Dalam melakukan pengujiannya peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas.
10. Pengumpulan Data. Dalam prosesnya, peneliti telah menyebarkan instrumen kepada sampel yang sudah ditentukan. Kemudian, dilakukannya analisis data

secara spesifik yang akan dituangkan dalam bagian temuan dan pembahasan data.

11. Menarik kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian yang diperoleh.
12. Membuat Laporan. Dalam hal ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terdiri dari berbagai sumber yang telah ditetapkan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Menurut Sugiyono (2017, hlm.232) analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menyajikan data menurut variabel dari semua responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan dengan bentuk perhitungan statistika dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013* dan Program *IBM SPSS Statistics 25 for windows* dalam proses pengolahan data dan analisis data. Adapun langkah-langkah analisis data penelitian, sebagai berikut.

#### **3.6.1 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang telah dirumuskan, diberikan nomor-nomor item yang disesuaikan dengan jumlah pernyataan-pernyataan yang telah dituangkan dalam bentuk kuesioner (angket). Pernyataan yang telah dibuat dan disusun bertujuan agar dapat menjadi alat ukur kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner penelitian diketahui kesahihannya sebagai alat ukur yang disebarkan kepada seluruh responden penelitian, maka diperlukan adanya uji coba angket. Dalam melakukan uji coba angket/instrumen ini, terdapat 2 (dua)

rangkaian uji coba yang perlu dilakukan yaitu uji validitas dan uji reabilitas instrumen.

### 3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012, hlm.121) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Adapun menurut Ma'ruf Abdullah (2015, hlm.256) validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan korelasi *product momen*, yang mana teknik ini bertujuan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari skor item kuesioner. Berikut rumus korelasi product momen:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi yang dicari
$N$	= Jumlah responden
$X$	= Data item soal
$Y$	= Data jumlah item soal
$\sum X$	= Jumlah skor item soal
$\sum Y$	= Jumlah skor hasil jumlah item soal
$\sum XY$	= Total perkalian antara X dan Y
$\sum X^2$	= Nilai X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Nilai Y yang dikuadratkan

Setelah menghitung uji validitas instrumen dengan rumus korelasi *product momen*, dilakukan perhitungan uji sigtifikasi validitas menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Untuk mengetahui kriteria validitas sebuah item kuesioner dikonsultasikan dari  $r_{tabel}$  dengan ketentuan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  dan derajat keabsahan ( $dk = n-2$ ). Berikut kriteria validitas:

1. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Untuk keperluan uji coba angket penelitian, peneliti menyebarkan angket kepada 30 repondendari pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Bandung. Perhitungan uji validitas ini menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS Windows versi 25.0* sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel X (Iklim Organisasi)**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,404	0,361	Valid	Digunakan
2	0,820	0,361	Valid	Digunakan
3	0,802	0,361	Valid	Digunakan
4	0,585	0,361	Valid	Digunakan
5	0,858	0,361	Valid	Digunakan
6	0,398	0,361	Valid	Digunakan
7	0,422	0,361	Valid	Digunakan
8	0,721	0,361	Valid	Digunakan
9	0,854	0,361	Valid	Digunakan
10	0,753	0,361	Valid	Digunakan
11	0,808	0,361	Valid	Digunakan
12	0,842	0,361	Valid	Digunakan
13	0,363	0,361	Valid	Digunakan
14	0,801	0,361	Valid	Digunakan
15	-0,228	0,361	Tidak Valid	Diperbaiki
16	0,667	0,361	Valid	Digunakan
17	0,514	0,361	Valid	Digunakan
18	0,588	0,361	Valid	Digunakan
19	0,567	0,361	Valid	Digunakan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
20	0,523	0,361	Valid	Digunakan
21	0,792	0,361	Valid	Digunakan
22	0,413	0,361	Valid	Digunakan
23	0,560	0,361	Valid	Digunakan
24	0,717	0,361	Valid	Digunakan
25	0,839	0,361	Valid	Digunakan
26	0,813	0,361	Valid	Digunakan
27	0,856	0,361	Valid	Digunakan
28	0,732	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Data diolah dari program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Setelah dilakukan perhitungan terhadap uji validitas variabel X (Iklim Organisasi) pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa 28 item yang diujikan, terdapat 27 item yang memiliki validitas kontruksi yang baik dan dapat dinyatakan valid, dan terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid sehingga perlu diperbaiki.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja)**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,851	0,361	Valid	Digunakan
2	0,832	0,361	Valid	Digunakan
3	0,832	0,361	Valid	Digunakan
4	0,833	0,361	Valid	Digunakan
5	0,854	0,361	Valid	Digunakan
6	0,798	0,361	Valid	Digunakan
7	0,827	0,361	Valid	Digunakan
8	0,694	0,361	Valid	Digunakan
9	0,525	0,361	Valid	Digunakan
10	0,858	0,361	Valid	Digunakan
11	0,858	0,361	Valid	Digunakan
12	0,918	0,361	Valid	Digunakan
13	0,878	0,361	Valid	Digunakan
14	0,912	0,361	Valid	Digunakan
15	0,833	0,361	Valid	Digunakan
16	0,908	0,361	Valid	Digunakan
17	0,668	0,361	Valid	Digunakan
18	0,858	0,361	Valid	Digunakan
19	0,897	0,361	Valid	Digunakan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
20	0,880	0,361	Valid	Digunakan
21	0,936	0,361	Valid	Digunakan
22	0,711	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Data diolah dari program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Setelah dilakukan perhitungan terhadap uji validitas variabel Y (Disiplin Kerja) pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa 22 item yang diujikan, terdapat 22 item yang memiliki validitas kontruksi yang baik dan dapat dinyatakan valid.

### 3.6.1.2 Uji Reabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2012, hlm.364) mengemukakan bahwa reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sugiyono (2012, hlm.173) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini proses pengujian reabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Alpha Cronbach's*. Dari hasil penyebaran uji coba instrumen untuk menguji reabilitas instrumen, peneliti kemudian mengelola data dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Ketentuan dalam SPSS yang mana diberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Adapun langkah-langkah uji reabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 25.0
2. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada *Data View*
3. Klik *Variabel View* kemudian klik *Analyze*
4. Pilih kembali *Data View* kemudian klik *Analyze*
5. Pilih *Scale* kemudian klik *Reability Analysis*
6. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan

7. Lalu klik *OK*.

Berikut adalah hasil uji reabilitas instrumen menggunakan *SPSS 25.0 for windows* antara lain sebagai berikut:

a) Hasil Uji Reabilitas Variabel X (Iklim Organisasi)

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Variabel X (Iklim Organisasi)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	27

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,948. Hal ini membuktikan instrumen iklim organisasi adalah reliabel karena  $\alpha = 0,948$  lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen atau kuesioner untuk variabel X yang berjumlah 27 item dinyatakan reliabel.

b) Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (Disiplin Kerja)

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (Disiplin Kerja)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.974	22

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,974. Hal ini membuktikan instrumen disiplin kerja adalah reliabel karena  $\alpha = 0,974$  lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen atau kuesioner untuk variabel Y yang berjumlah 22 item dinyatakan reliabel.

### 3.6.2 Seleksi Data

Pada tahap ini merupakan langkah pertama analisis data penelitian, data yang dikumpulkan dari responden kemudian di seleksi untuk memastikan data yang dikumpulkan layak untuk diproses lebih lanjut. Seleksi data berguna untuk mengetahui angket yang tersebar, kembali dan layak diolah. Proses seleksi data dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian jumlah angket yang tersebar dengan jumlah angket yang terkumpul dan periksa kembali kelengkapan angket yang

terkumpul sehingga angket tersebut dikategorikan layak dan tidak layak diolah. Adapun rekapitulasi jumlah angket yang telah tersebar dan kembali serta layak diolah yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.9 Rekapitulasi Seleksi Data**

Jumlah Responden	Jumlah Angket			
	Disebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Persentase
34 orang	34	34	34	100%

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah angket yang disebar, terkumpul, dan dapat diolah memiliki persentase 100% yang artinya angket dapat diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3.6.3 Klasifikasi Data

Tahap kedua dalam analisis data adalah melakukan klasifikasi data berdasarkan variabel penelitian. Mengklasifikasi data yaitu dengan cara mengumpulkan keseluruhan dari hasil angket berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X (iklim organisasi) dan variabel Y (disiplin kerja). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 3.10 Skor Mentah Variabel X (Iklim Organisasi)**

Variabel X Iklim Organisasi			
Resp.	Skor Mentah	Resp.	Skor Mentah
1	85	18	101
2	87	19	95
3	80	20	101
4	96	21	110
5	90	22	104
6	97	23	108
7	108	24	112

<b>Variabel X Iklim Organisasi</b>			
<b>Resp.</b>	<b>Skor Mentah</b>	<b>Resp.</b>	<b>Skor Mentah</b>
8	95	25	110
9	95	26	106
10	89	27	103
11	107	28	103
12	107	29	105
13	87	30	98
14	100	31	111
15	84	32	112
16	87	33	109
17	98	34	108

*Sumber: Diolah dari Microsoft Excel 2013*

**Tabel 3.11 Skor Mentah Variabel Y (Disiplin Kerja)**

<b>Variabel Y Disiplin Kerja</b>			
<b>Resp.</b>	<b>Skor Mentah</b>	<b>Resp.</b>	<b>Skor Mentah</b>
1	68	18	88
2	81	19	79
3	62	20	84
4	76	21	83
5	76	22	83
6	88	23	88
7	84	24	86
8	83	25	88
9	65	26	88
10	77	27	81
11	84	28	81
12	87	29	86
13	76	30	84
14	66	31	85

Silmi Meka Sofiana, 2023

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI TERHADAP DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI BKPSDM KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Y Disiplin Kerja			
Resp.	Skor Mentah	Resp.	Skor Mentah
15	73	32	88
16	76	33	86
17	84	34	88

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel 2013

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data ini merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan bermakna dan dapat ditarik kesimpulan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata WMS (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti. Melalui perhitungan ini dapat menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria tolak ukur yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.123) perhitungan dari rumus WMS (*Weight Means Score*) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

$\sum x$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk alternatif setiap jawaban)

$n$  = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4;

2. Menghitung setiap frekuensi dari alternatif jawaban yang telah dipilih;
3. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan mengkaitkannya dengan bobot alternatif jawaban;
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
5. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS.
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

**Tabel 3.12 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 - 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 - 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Sumber: Akdon (2008, hlm.39)

### 3.7.1.1 Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden (WMS) Variabel X (Iklim Organisasi)

**Tabel 3.13 Hasil Perhitungan WMS Variabel X (Iklim Organisasi)**

Dimensi	No Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-Rata (X/F)	Ket.
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Flexibility Conformity	1	9	36	20	60	5	10	0	0	34	106	3,12	Sangat Baik
	2	20	80	11	33	3	6	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	3	16	64	18	54	0	0	0	0	34	118	3,47	Sangat Baik
	Keleluasaan											3,36	Sangat Baik
	5	19	76	15	45	0	0	0	0	34	121	3,56	Sangat Baik
	6	19	76	12	36	3	6	0	0	34	118	3,47	Sangat Baik
	Kesesuaian Terhadap Aturan dan Kebijakan											3,51	Sangat Baik
	Total Rata-Rata Dimensi											3,44	Sangat Baik

Dimensi	No Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-Rata (X/F)	Ket.
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Responsibility	6	10	40	11	33	13	26	0	0	34	99	2,91	Baik
	Pengambilan Keputusan											2,91	Baik
	7	17	68	14	42	3	6	0	0	34	116	3,41	Sangat Baik
	8	18	72	15	45	1	2	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	9	23	92	10	30	0	0	1	1	34	123	3,62	Sangat Baik
	10	18	72	15	45	1	2	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	Pelaksanaan Tugas											3,51	Sangat Baik
	Total Rata-Rata Dimensi											3,21	Sangat Baik
Standards	11	19	76	11	33	4	8	0	0	34	117	3,44	Sangat Baik
	12	22	88	12	36	0	0	0	0	34	124	3,65	Sangat Baik
	Pencapaian Tujuan Kerja											3,54	Sangat Baik
	Total Rata-Rata Dimensi											3,54	Sangat Baik
Reward	13	7	28	21	63	6	12	0	0	34	103	3,03	Sangat Baik
	14	26	104	8	24	0	0	0	0	34	128	3,76	Sangat Baik
	15	27	108	7	21	0	0	0	0	34	129	3,79	Sangat Baik
	16	25	100	9	27	0	0	0	0	34	127	3,74	Sangat Baik
	Penghargaan											3,58	Sangat Baik
	17	11	44	12	36	6	12	5	5	34	97	2,85	Baik
	18	14	56	13	39	6	12	1	1	34	108	3,18	Sangat Baik
	Sanksi											3,01	Sangat Baik
	Total Rata-Rata Dimensi											3,30	Sangat Baik
Clarity	19	13	52	21	63	0	0	0	0	34	115	3,38	Sangat Baik
	20	8	32	21	63	5	10	0	0	34	105	3,09	Sangat Baik
	Kejelasan Tupoksi											3,24	Sangat Baik
	21	17	68	17	51	0	0	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	Kejelasan Visi dan Misi											3,50	Sangat Baik
	22	7	28	17	51	9	18	1	1	34	98	2,88	Baik
	Kejelasan Tanggung Jawab dan Wewenang											2,88	Baik

Dimensi	No Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-Rata (X/F)	Ket.
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Total Rata-Rata Dimensi												3,21	Sangat Baik
Team Commitment	23	15	60	17	51	0	0	2	2	34	113	3,32	Sangat Baik
	24	19	76	14	42	1	2	0	0	34	120	3,53	Sangat Baik
	Hubungan Kerja											3,43	Sangat Baik
	25	15	60	19	57	0	0	0	0	34	117	3,44	Sangat Baik
	Dukungan dan Bantuan											3,44	Sangat Baik
	26	18	72	15	45	1	2	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	27	19	76	13	39	2	4	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	Efektivitas Komunikasi											3,50	Sangat Baik
	28	21	84	12	36	1	2	0	0	34	122	3,59	Sangat Baik
	Lingkungan Sosial											3,59	Sangat Baik
	Total Rata-Rata Dimensi												3,49
Total Rata-Rata Variabel X												3,36	Sangat Baik

Sumber: Data diolah dari program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Keterangan :

F = Frekuensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekuensi responden yang menjawab dikali dengan bobot kategori jawaban

**Tabel 3.14 Rekap Kecenderungan Skor Variabel X (Iklim Organisasi)**

No	Dimensi	Rata-Rata	Kategori
1	<i>Flexibility Conformity</i> (Fleksibilitas dan Kesesuaian)	3,44	Sangat Baik
2	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	3,21	Sangat Baik
3	<i>Standards</i> (Standar)	3,54	Sangat Baik
4	<i>Reward</i> (Imbalan)	3,30	Sangat Baik
5	<i>Clarity</i> (Kejelasan)	3,21	Sangat Baik

No	Dimensi	Rata-Rata	Kategori
6	<i>Team Commitment</i> (Komitmen Tim)	3,49	Sangat Baik
<b>Total Rata-Rata Variabel X</b>		<b>3,36</b>	<b>Sangat Baik</b>

Maka berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada variabel X (Iklim Organisasi) rata-rata skor kecenderungan umum responden pada seluruh variabel X yaitu sebesar 3,36. Jika dikonsultasikan pada tabel konsultasi uji rata-rata, maka secara umum gambaran variabel X (Iklim Organisasi) terdapat pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi iklim organisasi di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung dalam kategori sangat baik. Variabel X (Iklim Organisasi) dalam penelitian ini terdiri dari enam (6) dimensi. Dari setiap dimensi dapat dilihat kecenderungan masing-masing skor pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.1 Diagram Kondisi Variabel X**

Dari grafik ini, dapat diketahui bahwa kecenderungan umum variabel X (Iklim Organisasi) dengan nilai tertinggi ada pada dimensi *standards* (standar) yaitu dengan skor sebesar 3,54 dan nilai terendah ada pada dimensi *responsibility* (tanggung jawab) dan *clarity* (kejelasan) dengan skor sebesar 3,21.

Adapun penjelasan lebih lanjut dari setiap dimensi variabel X (Iklim Organisasi) yaitu sebagai berikut :

### 1. *Flexibility Conformity* (Fleksibilitas dan Kesesuaian)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi *Flexibility Conformity* sebesar 3,44 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau juga dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapatkan keleluasaan bertindak serta melakukan penyesuaian diri terhadap tugas-tugas yang diberikan. Adapun indikator dari *Flexibility Conformity* dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a) Keleluasaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,36. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator keleluasaan termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapat kebebasan berpendapat serta kesempatan untuk mengembangkan inovasi dalam pekerjaan.

#### b) Kesesuaian terhadap aturan dan kebijakan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,51. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator kesesuaian terhadap aturan dan kebijakan termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu dapat memahami aturan, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh organisasi.

### 2. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi *Responsibility* sebesar 3,21 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat diartikan bahwa pegawai selalu diberi kesempatan untuk bertanggung jawab dalam pekerjaannya. Adapun indikator dari *Responsibility* dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 2,91. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator pengambilan keputusan termasuk dalam kategori baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai sering diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan pekerjaan.

b) Pelaksanaan tugas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,51. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator pelaksanaan tugas termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sesuai dengan pengalaman, latar belakang pendidikan, dan wewenangnya.

3. *Standards* (Standar)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi *Standards* sebesar 3,54 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Indikator pencapaian tujuan kerja memperoleh skor rata-rata sebesar 3,54 termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun sub indikator dari *Standards* dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Standar Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk sub indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,44. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa sub indikator standar kerja termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu dapat memahami standar kerja yang telah ditetapkan oleh lembaga.

b) Hasil Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk sub indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,65. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa sub indikator hasil kerja termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapatkan kepuasan terhadap hasil kerja yang telah dilakukan.

4. *Reward* (Imbalan)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi *Reward* sebesar 3,30 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapatkan pemberian imbalan dan sanksi yang adil. Adapun indikator dari *Reward* dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Penghargaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,58. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator penghargaan termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapatkan pengakuan atas kerja yang baik..

b) Sanksi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,01. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator sanksi termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapatkan sistem pemberian sanksi yang adil ketika melakukan kesalahan dalam pekerjaan.

5. *Clarity* (Kejelasan)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan,

nilai rata-rata dimensi *Clarity* sebesar 3,21 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapat kejelasan mengenai arah perjalanan aktivitas organisasi. Adapun indikator dari *Clarity* dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Kejelasan tupoksi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,24. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator kejelasan tupoksi termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapat kejelasan mengenai uraian tugas yang diberikan.

b) Kejelasan visi dan misi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator kejelasan visi dan misi termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu bekerja berdasarkan visi dan misi lembaga.

c) Kejelasan tanggung jawab dan wewenang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 2,88. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator kejelasan tanggung jawab dan wewenang termasuk dalam kategori baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai sering diberikan pekerjaan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

6. *Team Commitment* (Komitmen Tim)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi *Team Commitment* sebesar 3,49 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu dilibatkan dalam pekerjaan yang ada di lembaga sehingga tumbuh kesediaan pegawai

untuk berusaha lebih saat dibutuhkan. Adapun indikator dari *Team Commitment* dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Hubungan kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,43. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator hubungan kerja termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu memiliki hubungan kerja yang baik dengan atasan maupun rekan kerja.

b) Dukungan dan bantuan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,44. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator dukungan dan bantuan termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapat dukungan dan bantuan dari rekan kerja dalam menyelesaikan masalah.

c) Efektivitas komunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator efektifitas komunikasi termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mendapat kebutuhan dalam penyelesaian masalah saat berkomunikasi dengan atasan maupun rekan kerja.

d) Lingkungan sosial

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,59. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator lingkungan sosial termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu nyaman ketika berada di lingkungan kerja.

### 3.7.1.2 Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden (WMS)

#### Variabel Y (Disiplin Kerja)

Tabel 3.15 Hasil Perhitungan WMS Variabel Y (Disiplin Kerja)

Dimensi	No Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-Rata (X/F)	Ket.
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Taat Terhadap Aturan Waktu	1	12	48	22	66	0	0	0	0	34	114	3,35	Sangat Baik
	2	12	48	17	51	5	10	0	0	34	109	3,21	Sangat Baik
	3	16	64	18	54	0	0	0	0	34	118	3,47	Sangat Baik
	4	22	88	9	27	2	4	1	1	34	120	3,53	Sangat Baik
	Frekuensi Kehadiran											3,39	Sangat Baik
	Total Rata-Rata Dimensi											3,39	Sangat Baik
Taat Terhadap Peraturan Organisasi	5	28	112	6	18	0	0	0	0	34	130	3,82	Sangat Baik
	6	20	80	12	36	2	4	0	0	34	120	3,53	Sangat Baik
	Kepatuhan Terhadap Peraturan yang Berlaku											3,68	Sangat Baik
	7	22	88	12	36	0	0	0	0	34	124	3,65	Sangat Baik
	8	12	48	16	48	6	12	0	0	34	108	3,18	Sangat Baik
	9	9	36	13	39	7	14	5	5	34	94	2,76	Baik
	Penggunaan Seragam Kerja											3,20	Sangat Baik
Total Rata-Rata Dimensi											3,44	Sangat Baik	
Taat Terhadap Aturan Perilaku dalam Pekerjaan	10	17	68	17	51	0	0	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	11	21	84	12	36	1	2	0	0	34	122	3,59	Sangat Baik
	12	17	68	17	51	0	0	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	Ketaatan Pada Standar Kerja											3,53	Sangat Baik
	13	18	72	14	42	2	4	0	0	34	118	3,47	Sangat Baik
	14	19	76	15	45	0	0	0	0	34	121	3,56	Sangat Baik
	Tingkat Kewaspadaan											3,51	Sangat Baik
	15	17	68	17	51	0	0	0	0	34	119	3,50	Sangat Baik
	16	11	44	22	66	1	2	0	0	34	112	3,29	Sangat Baik
	17	19	76	14	42	1	2	0	0	34	120	3,53	Sangat Baik
Melaksanakan Tugas Kerja											3,44	Sangat Baik	

Dimensi	No Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-Rata (X/F)	Ket.
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
	18	8	32	26	78	0	0	0	0	34	110	3,24	Sangat Baik
	19	12	48	22	66	0	0	0	0	34	114	3,35	Sangat Baik
	Bertingkah Laku dalam Pekerjaan											3,29	Sangat Baik
	Total Rata-Rata Dimensi											3,44	Sangat Baik
Taat Terhadap Peraturan Lainnya	20	22	88	11	33	1	2	0	0	34	123	3,62	Sangat Baik
	21	25	100	9	27	0	0	0	0	34	127	3,74	Sangat Baik
	22	19	76	10	30	5	10	0	0	34	116	3,41	Sangat Baik
	Norma yang Berlaku											3,59	Sangat Baik
	Total Rata-Rata Dimensi											3,59	Sangat Baik
Total Rata-Rata Variabel Y												3,46	Sangat Baik

Sumber: Data diolah dari program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Keterangan :

F = Frekuensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

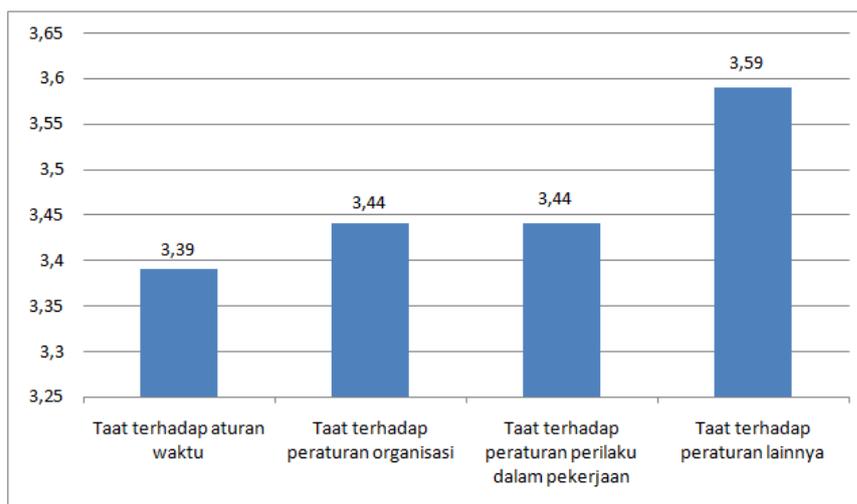
X = Frekuensi responden yang menjawab dikali dengan bobot kategori jawaban

**Tabel 3.16 Rekap Kecenderungan Skor Variabel Y (Disiplin Kerja)**

No	Dimensi	Rata-Rata	Kategori
1	Taat terhadap aturan waktu	3,39	Sangat Baik
2	Taat terhadap peraturan organisasi	3,44	Sangat Baik
3	Taat terhadap peraturan perilaku dalam pekerjaan	3,44	Sangat Baik
4	Taat terhadap peraturan lainnya	3,59	Sangat Baik
<b>Total Rata-Rata Variabel Y</b>		<b>3,46</b>	<b>Sangat Baik</b>

Maka berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada variabel Y (Disiplin Kerja) rata-rata skor kecenderungan umum responden pada seluruh variabel Y yaitu sebesar 3,46. Jika dikonsultasikan pada tabel

konsultasi uji rata-rata, maka secara umum gambaran variabel Y (Disiplin Kerja) terdapat pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Disiplin Kerja pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Bandung dalam kategori sangat baik. Variabel Y (Disiplin Kerja) dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) dimensi. Dari setiap dimensi dapat dilihat kecenderungan masing-masing skor pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.2 Diagram Kondisi Variabel Y**

Dari grafik ini, dapat diketahui bahwa kecenderungan umum variabel Y (Disiplin Kerja) dengan nilai tertinggi ada pada dimensi taat terhadap peraturan lainnya yaitu dengan skor sebesar 3,59 dan nilai terendah ada pada dimensi taat terhadap aturan waktu dengan skor sebesar 3,39.

Adapun penjelasan lebih lanjut dari setiap dimensi variabel Y (Disiplin Kerja) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Taat terhadap aturan waktu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi taat terhadap aturan waktu sebesar 3,39 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu masuk kantor, istirahat dan pulang kantor sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh lembaga. Indikator frekuensi kehadiran memperoleh skor rata-rata sebesar

3,39 termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun sub indikator dari taat terhadap aturan waktu dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Ketepatan jam masuk kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,35. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa sub indikator ketepatan jam masuk kerja termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu datang sesuai peraturan jam masuk kerja.

b) Ketepatan jam istirahat

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,21. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa sub indikator ketepatan jam istirahat termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu istirahat sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

c) Ketepatan jam pulang kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,47. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa sub indikator ketepatan jam pulang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu pulang sesuai dengan peraturan jam pulang kerja.

d) Kehadiran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa sub indikator kehadiran termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu hadir saat jam kerja berlangsung.

## 2. Taat terhadap peraturan organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi taat terhadap peraturan organisasi sebesar 3,44 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu taat dan patuh terhadap peraturan lembaga. Adapun indikator dari taat terhadap peraturan organisasi dapat diuraikan sebagai berikut.

### a) Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,68. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator terhadap peraturan yang berlaku termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu dapat mengikuti peraturan yang ada di lembaga.

### b) Penggunaan seragam kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator penggunaan seragam kerja termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu memakai seragam dan atribut sesuai ketentuan yang berlaku di lembaga, dan mendapatkan sanksi ketika melanggar ketentuan yang ada.

## 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan sebesar 3,44 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu bekerja sesuai dengan aturan perilaku dalam pekerjaan. Adapun indikator dari taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Ketaatan pada standar kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator ketaatan pada standar kerja termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawabnya, serta menaati prosedur kerja yang telah ditentukan.

b) Tingkat kewaspadaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,51. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator tingkat kewaspadaan termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu penuh perhitungan dan teliti dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

c) Melaksanakan tugas kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,44. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator melaksanakan tugas kerja termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, tidak menunda pekerjaan, serta membuat laporan kerja harian.

d) Bertingkah laku dalam pekerjaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,29. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator bertingkah laku dalam pekerjaan termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu beretika dalam bekerja.

#### 4. Taat terhadap peraturan lainnya

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dan kategori dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, nilai rata-rata dimensi taat terhadap peraturan lainnya dalam pekerjaan sebesar 3,59 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu menaati dan menghormati segala peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Indikator norma yang berlaku memperoleh skor rata-rata sebesar 3,59 termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun sub indikator dari taat terhadap peraturan lainnya dalam pekerjaan dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a) Menaati peraturan lembaga

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,62. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator menaati peraturan lembaga termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu menaati peraturan tertulis dan tidak tertulis yang wajib ditaati oleh seluruh pegawai.

##### b) Menghormati peraturan lembaga

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,74. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator menghormati peraturan lembaga termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu sadar akan adanya norma atau peraturan lembaga yang wajib dipatuhi.

##### c) Pemberian hukuman atau sanksi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS), untuk indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,41. Dengan melihat tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dapat diartikan bahwa indikator pemberian hukuman atau sanksi termasuk dalam kategori sangat baik atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai selalu menerima sanksi atau hukuman apabila melanggar peraturan yang ada di lembaga.

### 3.7.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor pada setiap variabel menggunakan rumus WMS, langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku pada masing-masing variabel. Tujuan dari pengolahan skor mentah menjadi skor baku adalah mengetahui penyebab data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan. Adapapun rumus untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut Riduwan (2009, hlm.129), yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor baku

$x$  = Skor mentah

$s$  = Standar deviasi

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

Berikut adalah hasil perhitungan dari perubahan skor mentah menjadi skor baku variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus aplikasi *Microsoft Excel 2013* sebagai berikut:

**Tabel 3.17 Skor Baku Variabel X (Iklim Organisasi)**

Variabel X (Iklim Organisasi)					
Resp.	Skor Mentah	Skor Baku	Resp.	Skor Mentah	Skor Baku
1	85	39	18	91	45
2	87	41	19	92	47
3	80	34	20	101	56
4	95	50	21	81	35
5	90	44	22	82	36
6	97	52	23	108	64
7	103	58	24	103	58
8	94	49	25	82	36
9	93	48	26	106	62
10	89	43	27	99	54
11	107	63	28	102	57
12	107	63	29	105	60
13	88	42	30	96	51

Variabel X (Iklim Organisasi)					
Resp.	Skor Mentah	Skor Baku	Resp.	Skor Mentah	Skor Baku
14	99	54	31	83	37
15	84	38	32	110	66
16	86	40	33	109	65
17	98	53	34	106	62

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel 2013

**Tabel 3.18 Skor Baku Variabel Y (Disiplin Kerja)**

Variabel Y (Disiplin Kerja)					
Resp.	Skor Mentah	Skor Baku	Resp.	Skor Mentah	Skor Baku
1	68	39	18	70	42
2	74	48	19	72	45
3	62	31	20	84	61
4	75	49	21	63	32
5	76	50	22	83	60
6	78	53	23	87	65
7	80	56	24	78	53
8	83	60	25	64	34
9	65	35	26	80	56
10	77	52	27	69	41
11	71	43	28	81	57
12	86	64	29	86	64
13	76	50	30	82	59
14	66	36	31	67	38
15	73	46	32	81	57
16	76	50	33	85	63
17	78	53	34	81	57

Sumber: Diolah dari Microsoft Excel 2013

### 3.7.3 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis merupakan suatu proses atau langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah hasil analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar pada sebuah kelompok data atau variabel. Hasil dari pengujian normalitas akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan

data selanjutnya. Sugiyono (2013, hlm.75) menjelaskan bahwa penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah statistik non parametrik.

Adapun dalam perhitungannya, teknik pengujian normalitas data yang digunakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, berikut ini langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

1. Buka aplikasi *SPSS 25.0 for windows*.
2. Masukkan data baku setiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y pada tab *data view*.
3. Pilih tab *variable view*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* = 0 dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel.
4. Kembali pada tab *data view*, klik *analyze*, kemudian pilih *regression* dan *linear* untuk mengubah data ke dalam bentuk residual, pada kotak *dialog regression linear*, pindahkan variabel X ke *independent* dan variabel Y ke *dependent*. Klik *menu save* dan pada tabel residual, beri centang pada *unstandardized* lalu klik *continue* dan *OK*.
5. Secara otomatis, akan muncul variabel baru pada tab *data view* yaitu *unstandardized residual*.
6. Selanjutnya, pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian pada *legacy dialogs* pilih *1-Sampel K-S*.
7. Pindahkan variabel X, variabel Y, dan *unstandardized residual* dalam kolom *test variable list* dengan menyorot pilihan lalu mengklik tanda panah untuk memindahkan.
8. Pilih *exact*, pada kotak *exact test*, beri centang pada pilihan *Monte Carlo*, kemudian *continue*, lalu *OK*.

### 3.7.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan secara linear. Berdasarkan uji linearitas pada SPSS, akan terlampir tabel ANOVA yang mencantumkan nilai signifikansi (Sig.) dari deviation from linearity, yang nantinya nilai signifikansi (Sig.) akan dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) bernilai 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear di antara kedua variabel yang diuji.

Adapun langkah dalam melakukan perhitungan uji linearitas menggunakan *SPSS 25.0 for windows* dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS 25.0 for windows*.
2. Masukkan data baku setiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y pada tab *data view*.
3. Pada tab *variable view*, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, dan pada kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel.
4. Klik *analyze, compare means*, dan kemudian pilih *means*.
5. Pilih variabel X kemudian pindahkan pada *independent list*, dan variabel Y dipindahkan pada *dependent list*.
6. Klik *options* kemudian beri centang pada bagian *test for linearity*, lalu klik *continue* dan *OK*.

### 3.7.4 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian berguna untuk menganalisis data sesuai dengan masalah dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (iklim organisasi) dan variabel Y (disiplin kerja). Berikut langkah dalam uji hipotesis penelitian:

#### 3.7.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kuat lemahnya antara variabel serta menunjukkan arah korelasi positif atau negatif

antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.19 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018, hlm.184)

Analisis koefisien korelasi dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS 25.0 for windows*, pilih *Variable View* dan isi kolom-kolom berikut:
  - a. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y;
  - b. Kolom *Type* isi dengan *Numeric*;
  - c. Kolom *Width* diisi dengan 8;
  - d. Kolom *Decimal* menjadi 0;
  - e. Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y;
  - f. Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*;
  - g. Kolom *Columns* diisi dengan 8;
  - h. Kolom *Align* pilih *Center*;
  - i. Kolom *Measure* pilih *Scale*.
2. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab *data view*;
3. Klik *Variable View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0,

kemudian label diisi dengan nama masing-masing variabel, untuk kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya;

4. Pilih menu *analyze* lalu klik *correlate* dan *bivariate*;
5. Akan muncul kotak *bivariate correlations*. Sorot variabel X dan variabel Y lalu pindahkan ke kotak *variables* dengan mengklik tanda panah;
6. Pada pilihan *correlations coefficients*, beri centang pada pilihan *Pearson* dan pada pilihan *Test of Significance*, beri centang pada pilihan *two-tailed*;
7. Klik bagian *options*, beri centang pada pilihan *means and standard deviations*, lalu *continue*, dan *OK*. Hasil perhitungan akan muncul melalui tabel *Correlations*.

#### 3.7.4.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2009, hlm,139) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Selanjutnya, membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), dengan acuan pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y artinya t signifikan.
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y tidak signifikan.

Adapun langkah-langkah mencari nilai signifikansi dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*, sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS 25.0 for windows*, pilih *Variable View* dan isi kolom-kolom berikut:

Silmi Meka Sofiana, 2023

PENGARUH IKLIM ORGANISASI TERHADAP DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI BKPSDM KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y;
  - b. Kolom *Type* isi dengan *Numeric*;
  - c. Kolom *Width* diisi dengan 8;
  - d. Kolom *Decimal* menjadi 0;
  - e. Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y;
  - f. Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*;
  - g. Kolom *Columns* diisi dengan 8;
  - h. Kolom *Align* pilih *Center*;
  - i. Kolom *Measure* pilih *Scale*.
2. Aktifkan *Data View*, lalu masukkan data baku Variabel X dan Y;
  3. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear*;
  4. Klik Variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent* dan Variabel Y masukan pada kotak *dependent*;
  5. Klik *Statistics*, pilih *Estimates*, *Model Fit*, dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*;
  6. Klik *Plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*;
  7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
  8. Pilih *Histogram*, dan *Normal Probability Plot*, lalu klik *Continue*;
  9. Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals*, klik *Mean* dan Individu, lalu *Continue*;
  10. Klik *OK*.

#### 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh presentase kontribusi variabel X (iklim organisasi) terhadap variabel Y (disiplin kerja). Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian koefisien determinasi dalam Akdon (2008, hlm.188), yaitu:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS 25.0 for windows*, sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS 25.0 for windows*;
2. Aktifkan *Data View*, lalu masukkan data baku Variabel X dan Y;
3. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear*;
4. Pindahkan Variabel X ke kotak *Independent* dan Variabel Y ke kotak *Dependent*;
5. Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, model *Fit R Square*, *Descriptive*, klik *Continue*;
6. Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*;
7. Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *dependen* ke kotak X;
8. Pilih *Histogram*, dan *Normal Probability*, lalu klik *Continue*;
9. Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals*, klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*;
10. Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,5 lalu klik *Continue*;
11. Klik *OK*.

#### 3.7.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*). Riduwan (2013, hlm.148) mengemukakan bahwa kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terkait (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Sehingga rumus yang digunakan dalam regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

$a$  = Nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel  $Y$ .

Untuk mengetahui nilai  $a$  dan  $b$ , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 25.0 for windows* yaitu sebagai berikut:

1. Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for windows*;
2. Aktifkan *Data View*, masukkan data Variabel  $X$  dan Variabel  $Y$  ke dalam kolom masing-masing  $X$  dan  $Y$ ;
3. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear*;
4. Pindahkan Variabel  $X$  ke kotak *Independent* dan Variabel  $Y$  ke kotak *Dependent*;
5. Klik *Statistics*, pilih *Estimates*, *Model Fit R Square*, dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*;
6. Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak  $Y$  dan *ZPRED* ke kotak  $X$ , lalu *Next*;
7. Masukkan *ZPRED* ke kotak  $Y$  dan *DEPENDENT* ke kotak  $X$ ;
8. Pilih *Histogram*, dan *Normal Probability Plot*, lalu klik *Continue*;
9. Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals*, klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*;
10. Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *Continue*;
11. Kemudian klik *OK*;
12. Lihat hasil pada model *Coefficients* dan hasilnya pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada kolom  $B$ .